**EVALUASI PELAKSANAAN UJI SERTIFIKASI LSP P1 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL CIPP DI**

**SMK NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

**Ira Luvi Indah Astutik, M.Kom**

SMKN 2 Kota Kediri

*Email Coresponding:iraluvi@gmail.com*

|  |  |
| --- | --- |
| **Abstract (English)***This study aims to evaluate the implementation of the LSP P1 certification test on improving the competence of students through the CIPP model at SMKN 2 Kediri City. The research method used is evaluative research with a CIPP approach which includes aspects of context, input, process, product and as a whole. The population in this study were 5 assessors. The sample used is all members of the population. The instrument used is a questionnaire. Data analysis technique using descriptive analysis. The description of the data uses a level category approach. The results showed that the implementation of the competency certification test for students in the multimedia expertise program in terms of: (1) context was included in the very good category with a quality achievement score of 41.80 or (87.00); (2) the input is included in the very good category with a quality achievement value of 55.80 or (87.19%); (3) the process is included in the very good category with a quality achievement value of 36.40 or (82.73%); (4) the product is included in the very good category with a quality achievement value of 27.40 or (85.63%); and (5) overall included in the very good category with the achievement value of quality results of 161.40 or (85.85%). The implementation of the certification test for SMK students at LSP P1 SMKN 2 Kediri still needs to be improved more optimally even though overall it has been going very well. The implementation of the competency certification test should be carried out in stages to complete the entire scheme so that graduates get a level 2 SKKNI competency certificate.* | **Article History**Received: …..JReviewed: ……Published:……..**Key Words***evaluation, CIPP, competency certification test. assessor*  |
| **Abstrak (Indonesia)**Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan uji sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan kompetensi peserta didik melalui model CIPP di SMKN 2 Kota Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan CIPP yang meliputi aspek *context, input, process, product* dan secara menyeluruh. Populasi dalam penelitian ini adalah asesor yang berjumlah 5 orang. Sampel yang di gunakan adalah seluruh anggota populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Pendeskripsian data menggunakan pendekatan kategori jenjang. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK program keahlian multimedia ditinjau dari aspek : (1) *context* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 41,80 atau (87,00); (2) *input* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 55,80 atau (87,19%); (3) *process* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 36,40 atau (82,73%); (4) *product* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 27,40 atau (85,63%); dan (5) secara menyeluruh termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pencapaian hasil kualitas sebesar 161,40 atau (85,85%). Pelaksanaan uji sertifikasi siswa SMK di LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri masih perlu ditingkatkan lebih maksimal lagi walaupun secara keseluruhan sudah berjalan sangat baik. Pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi hendaknya dilaksanakan secara berjenjang untuk menyelesaikan seluruh skema agar lulusan mendapatkan sertifikat kompetensi SKKNI level 2. | **Sejarah Artikel**Diterima: …..Direview: …..Disetujui: ……. 7**Kata Kunci**evaluasi, CIPP, uji sertifikasi kompetensi.asesor |

**Pendahuluan**

Saat ini dibutuhkan banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten untuk dapat bersaing dan mengisi kebutuhan tenaga kerja tersebut. Untuk menghindari SDM Indonesia menjadi pengangguran di negeri sendiri dan dapat bersaing dalam dunia kerja adalah dengan cara meningkatkan kompetensi dan adanya pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki. Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu terjun langsung di dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dipersiapkan untuk mencetak tenaga terampil yang siap bekerja dengan berbagai kompetensi dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

Permasalahan yang dihadapi pendidikan nasional khususnya pendidikan kejuruan saat ini adalah banyaknya lulusan SMK yang mempunyai kompetensi dibawah standar yang dibutuhkan dalam dunia usaha maupun dunia industri. Pendidikan kejuruan mencetak lulusan dalam rangka penyiapan tenaga kerja yang terlatih dan siap kerja (*ready for use*). Murniati dan Nasir (2009: 2) mengemukakan dalam kenyataan empirik, sekolah kejuruan belum mampu melaksanakan program pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mereka belum mampu dan terampil dalam melakukan pekerjaan tertentu. Lulusan siswa SMK diharapkan mempunyai ketrampilan yang memadai sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri. Karena pendidikan kejuruan itu berorientasi pada industri, sehingga sekolah kejuruan dan industri memberikan sistem ganda pada suatu pekerjaan, yaitu sebagai tempat belajar dan sekaligus sebagai tempat bekerja (Helmut N & Eberhard S, 1983: 110). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan agar jumlah pengangguran semakin berkurang karena SMK ditunjuk untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan agar dapat terjun langsung ke dunia kerja.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada saat ini mendorong agar semua siswa SMK bisa mendapatkan sertifikat kompetensi. Minimal ada 3 elemen yang perlu dilihat terkait dengan proses uji kompetensi. Pertama adalah terkait dengan SKKNI, kedua adalah kualitas dan integritas asesor dan yang ketiga adalah komunikasi dengan industri. BNSP sudah membuat SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) untuk keperluan assesmen. Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang tenaga kerja pada saat bekerja di industri sudah termuat dalam SKKNI. Pengembangan SKKNI mengacu pada kebutuhan industri. Selanjutnya SKKNI ini dipakai sebagai dasar untuk pengembangan Instrumen uji kompetensi siswa pada LSP.

Uji kompetensi diperlukan untuk mengetahui kemampuan atau keahlian (kompetensi) seseorang sesuai standar profesi. Untuk dapat diterima bekerja di dunia kerja seseorang harus kompeten yang antara lain dibuktikan dengan sertifikat kompetensi melalui uji kompetensi.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Weiss dalam Sugiyono menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas suatu kebijakan atau program berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa oleh LSP P1 di SMKN 2 Kota Kediri.

Mendasarkan pada tujuan tersebut, metode penelitian ini adalah evaluatif yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan menggunakan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi difokuskan pada evaluasi konteks (*Context Evaluation*), evaluasi *input* (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*), dan evaluasi produk (*Product Evaluation*).

Subyek dalam penelitian yaitu Asesor kompetensi Multimedia yang ada di SMKN 2 Kota Kediri.

Tabel 1. Subjek penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jurusan Asesor | Responden | Deskripsi |
| Jabatan | Jumlah (orang) |
| 1. | Multimedia | 3 Orang | Asesor | 3 |
| 2. | TKJ | 2 Orang | Asesor | 2 |
| Jumlah Responden | 5 |

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah mendokumentasikan sebagaian data pendukung berupa gambar dan foto. Kuisioner yang digunakan merupakan kuisioner tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya dapat memilih salah satu dari option jawaban. Pertanyaan yang disediakan dalam kuisioner dibagai menjadi empat aspek yaitu *context, input, process,* dan *product.* Instrumen pada penelitian kali ini terbagi ke dalam empat aspek yaitu, aspek *context*, aspek *imput,* aspek *proses* dan aspek *produk* (hasil). Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| **Komponen** | **Indikator** | **Item** |
| --- | --- | --- |
| *Context* | Landasan dan tujuan uji kompetensi | 1-4 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan Multimedia di dunia usaha dan dunia industri | 5,6,7,8,9,10 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Multimedia  | 11,12 |
| *Input* | Asesor | 1-9 |
| Perangkat Uji Kompetensi | 10-13 |
| Tempat Uji Kompetensi | 14 |
| Sarana dan Prasarana | 15-16 |
| *Process* | Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi | 1,2 |
| Prosedur Uji Kompetensi | 3,4,5 |
| Pengawasan Uji kompetensi | 6-10 |
| Sistem Penilaian | 11-12 |
| *Product* | Hasil Uji kompetensi siswa | 1-3 |
| Produk Uji Kompetensi siswa | 4,5 |
| Sertifikat kompetensi | 6-10 |

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa SMK Program Keahlian Multimedia oleh LSP-P1 SMKN 2 Kota Kediri dilihat dari kesesuaian dengan *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation* dan yang terakhir dilihat secara keseluruhan. Pendeskripsian data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kategori Jenjang dengan memanfaatkan skor total sebagai acuannya, menggunakan rumus :

$$M=\frac{Skor Ideal Tertinggi+Skor Ideal Terendah}{2}$$

$$SD= \frac{Skor Ideal Tertinggi-Skor Ideal Terendah}{6}$$

Proses perhitungan persentase pencapaian dengan menggunakan rumus :

$$Tingkat pencapaian= \frac{Skor Riil}{Skor Ideal}x 100\%$$

Selanjutkan dikategorikan menurut Syaifuddin Azwar (2012:148) dibagi menjadi lima yaitu :

Tabel 3. Kategori Jenjang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Skor Responden** |
| 1 | Sangat baik | X̅ > M + 1,5 SD |
| 2 | Baik | M + 1,5 SD > X̅ ≥ M + 0,5 SD |
| 3 | Cukup baik | M + 0,5 SD > X̅ ≥ M - 0,5 SD |
| 4 | Kurang baik | M - 0,5 SD > X̅ ≥ M - 1,5 SD |
| 5 | Tidak baik | : X̅ ≤ M - 1,5 SD |

Keterangan:

M : Rerata sekor ideal dalam penelitian

SD : Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi. Setiap aspek dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator-indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategorisasi dari tiap aspek-aspeknya. Pengkategorisasian tiap aspek adalah sebagai berikut :

1. **Evaluasi *Context***

Butir instrumen angket terdiri dari 12 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 12 dan skor ideal tertinggi adalah 48. Rata-rata idealnya adalah (48+12)/2 = 30 dan simpangan baku ideal adalah (48-12)/6 = 6. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *context* adalah:

Sangat Baik : X̅̅ ≥ 39

Baik : 39 > X̅̅ ≥ 33

Cukup Baik : 33 > X̅̅ ≥ 27

Kurang Baik : 27 > X̅̅ ≥ 21

Tidak Baik : X̅̅ ≤ 21

1. **Evaluasi *Input***

Butir instrumen angket terdiri dari 16 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 16 dan skor ideal tertinggi adalah 64. Rata-rata idealnya adalah (64+16)/2 = 40 dan simpangan baku ideal adalah (64-16)/6 = 8. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *Input* adalah :

Sangat Baik : X̅ ≥ 52

Baik : 52 > X̅ ≥ 44

Cukup Baik : 44 > X̅ ≥ 36

Kurang Baik : 36 > X̅ ≥ 28

Tidak Baik : X̅ ≤ 28

1. **Evaluasi *Process***

Butir instrumen angket terdiri dari 11 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 11 dan skor ideal tertinggi adalah 44. Rata-rata idealnya adalah (44+11)/2 = 27,5 dan simpangan baku ideal adalah (44-11)/6 = 5,5. Batasan- batasan kategori untuk evaluasi *process* adalah :

Sangat Baik : X̅ ≥ 35,75

Baik : 35,75 > X̅ ≥ 30,25

Cukup Baik : 30,25 > X̅ ≥ 24,75

Kurang Baik : 24,75> X̅ ≥ 19,25

Tidak Baik : X̅ ≤ 19,25

1. **Evaluasi *Product***

Butir instrumen angket terdiri dari 8 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 8 dan skor ideal tertinggi adalah 32. Rata-rata idealnya adalah (32+8)/2 = 20 dan simpangan baku ideal adalah (32-8)/6 = 4. Batasan-batasan kategori untuk evaluasi *product* adalah :

Sangat Baik : X̅ ≥ 26

Baik : 26 > X̅ ≥ 22

Cukup Baik : 22 > X̅ ≥ 18

Kurang Baik : 18 > X̅ ≥ 14

Tidak Baik : X̅ ≤ 14

1. **Evaluasi secara *Akumulatif***

Butir instrumen angket terdiri dari 47 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dengan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai dengan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 47 dan skor ideal tertinggi adalah 188. Rata-rata idealnya adalah (188+47)/2 = 117,5 dan simpangan baku ideal adalah (188-47)/6 = 23,5. Batasan- batasan kategori untuk evaluasi keseluruhan adalah :

Sangat Baik : X̅ ≥ 152,5

Baik : 152,5 > X̅ ≥ 129,25

Cukup Baik : 129,25 > X̅ ≥ 105,75

Kurang Baik : 105,75 > X̅ ≥ 82,2

Tidak Baik : X̅ ≤ 82,2

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Evaluasi Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa Program Keahlian Multimedia oleh LSP-P1 SMK Negeri 2 Kota Kediri ditinjau dari:**

1. **Aspek *Context***

Data penelitian pada komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia ditinjau dari aspek *context* diperoleh dari instrumen berupa angket. Responden adalah asesor kompetensi multimedia yang berasal dari jurusan multimedia SMKN 2 Kediri. Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 12 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tesebut adalah: (1) landasan dan tujuan uji kompetensi, (2) kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan Multimedia di dunia usaha dan dunia industri, (3) kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Multimedia. Berikut data hasil yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Aspek *Context*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase (%) |
| 1 | X̅ > 39 | Sangat Baik | 3 | 60 |
| 2 | 39 ≥ X̅ > 33 | Baik | 2 | 40 |
| 3 | 33 ≥ X̅ > 27 | Cukup Baik | - |  |
| 4 | 27 ≥ X̅ > 21 | Kurang Baik | - |  |
| 5 | X̅ ≤ 21 | Tidak Baik | - |  |
| Jumlah | 5 | 100 |

Penyebaran skor berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (60%), 2 responden dalam kategori baik (40%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 4 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Aspek *Context*

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia di LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri dari aspek *context* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia oleh LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri ditinjau dari aspek *context* memiliki nilai pencapaian 41,80 atau (87%). Menurut batasan kategori NPK aspek *context* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 39,00 (≥ 39,00). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *context* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *context* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perolehan Nilai Pencapaian Kualitas Setiap Indikator pada Aspek *Context*

| **Indikator** | **Butir****soal** | **Nilai** | **Nilai****rata-rata** |
| --- | --- | --- | --- |
| Landasan dan tujuan uji kompetensi | 1 | 3,40 | 3,45 |
| 2 | 3,40 |
| 3 | 3,40 |
| 4 | 3,60 |
| 5 | 3,20 |
| 6 | 3,60 |
| 7 | 3,60 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI dan peluang tamatan multimedia di dunia usaha dan dunia industri | 8 | 3,60 | 3,53 |
| 11 | 3,40 |
| 12 | 3,60 |
| Kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi dibidang Multimedia | 9 | 3,40 | 3,50 |
| 10 | 3,60 |

1. **Aspek *Input***

Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 16 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tesebut adalah: (1) asesor, (2) perangkat uji kompetensi, (3) tempat uji kompetensi, (4) sarana dan prasarana. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Aspek *Input*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase (%) |
| 1 | X̅ > 52 | Sangat Baik | 3 | 60 |
| 2 | 52 ≥ X̅ > 44 | Baik | 2 | 40 |
| 3 | 44 ≥ X̅ > 36 | Cukup Baik | - |  |
| 4 | 36 ≥ X̅ > 28 | Kurang Baik | - |  |
| 5 | X̅ ≤ 28 | Tidak Baik | - |  |
| Jumlah | 5 | 100 |

Penyebaran skor berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (60%), 2 responden dalam kategori baik (40%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam Tabel 6 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Aspek *Input* SMKN 2 Kota Kediri

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program multimedia di SMKN 2 Kota Kediri oleh LSP-P1 dari aspek *input* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia oleh LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri ditinjau dari aspek *input* memiliki nilai pencapaian 55,8 atau (87,18%). Menurut batasan kategori NPK aspek *input* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 52,00 (≥ 52,00). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *input* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *input* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perolehan nilai pencapaian kualitas setiap indikator pada aspek *input*

| **Indikator** | **Butir****soal** | **Nilai** | **Nilai****rata-rata** |
| --- | --- | --- | --- |
| Asesor | 1 | 3,60 | 3,44 |
| 2 | 3,60 |
| 3 | 3,20 |
| 4 | 3,60 |
| 5 | 3,60 |
| 6 | 3,60 |
| 7 | 3,00 |
| 8 | 3,40 |
| 9 | 3,40 |
| Perangkat Uji Kompetensi | 10 | 3,40 | 3,50 |
| 11 | 3,80 |
| 12 | 3,40 |
| 13 | 3,40 |
| Tempat Uji Kompetensi | 14 | 3,80 | 3,80 |
| Sarana dan Prasarana | 15 | 3,40 | 3,50 |
| 16 | 3,60 |

### Aspek *Process*

Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 11 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tesebut adalah : (1) waktu pelaksanaan Uji Kompetensi, (2) prosedur Uji Kompetensi, (3) pengawasan Uji kompetensi, (4) sistem penilaian. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 8. Distribusi frekuensi aspek *process*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase (%) |
| 1 | X̅ > 35,75 | Sangat Baik | 3 | 60 |
| 2 | 35,75 ≥ X̅ > 30,25 | Baik | 2 | 40 |
| 3 | 30,25 ≥ X̅ > 24,75 | Cukup Baik | - |  |
| 4 | 24,75 ≥ X̅ > 19,25 | Kurang Baik | - |  |
| 5 | X̅ ≤ 19,25 | Tidak Baik | - |  |
| Jumlah | 5 | 100 |

Penyebaran skor berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori sangat baik (60%), 2 responden dalam kategori baik (40%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 8 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Aspek *Process* di SMKN 2 Kota Kediri

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia oleh LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri dari aspek *Process* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia oleh LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri ditinjau dari aspek *pocess* memiliki nilai pencapaian 36,40 atau (82,73%). Menurut batasan kategori NPK aspek *process* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 35,75 (≥35,75). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *process* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *process* dapat dilihat pada Tabel 9.

 Tabel 9. Perolehan Nilai Pencapaian Kualitas Setiap Indikator pada Aspek *Process*

| **Indikator** | **Butir soal** | **Nilai** | **Nilai rata-rata** |
| --- | --- | --- | --- |
| Waktu pelaksanaan Uji Kompetensi | 1 | 3,40 | 3,20 |
| 2 | 3,00 |
| Prosedur Uji Kompetensi | 4 | 3,60 | 3,60 |
| Pengawasan Uji kompetensi | 5 | 3,60 | 3,40 |
| 6 | 3,40 |
| 7 | 3,20 |
| 8 | 3,40 |
| Sistem Penilaian | 9 | 3,40 | 3,20 |
| 10 | 2,80 |
| 11 | 3,00 |
| 12 | 3,60 |

1. **Aspek *Product***

Data komponen ini diperoleh dari pengisian angket yang diberikan kepada 5 responden. Angket tersebut mempunyai 8 butir pertanyaan. Indikator yang terdapat dalam aspek tesebut adalah : (1) hasil Uji Kompetensi, (2) produk Uji Kompetensi, (3) sertifikat kompetensi. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disusun peneliti :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Aspek *Product* di SMKN 2 Kota Kediri

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase (%) |
| 1 | X̅ > 26,00 | Sangat Baik | 2 | 40 |
| 2 | 26,00 ≥ X̅ > 22,00 | Baik | 3 | 60 |
| 3 | 22,00 ≥ X̅ > 18,00 | Cukup Baik |  |  |
| 4 | 18,00 ≥ X̅ > 14 | Kurang Baik | - |  |
| 5 | X̅ ≤ 14 | Tidak Baik | - |  |
| Jumlah | 5 | 100 |

Penyebaran skor berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori sangat baik (40%), 3 responden dalam kategori baik (60%), 0 responden dalam kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penyebaran skor dalam tabel 10 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Aspek *Product*

Nilai pencapaian kualitas uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia oleh LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri dari aspek *product* menunjukkan bahwa komponen uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia oleh LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri ditinjau dari aspek *product* memiliki nilai pencapaian 27,40 atau (85,63%). Menurut batasan kategori NPK aspek *product* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 26,00 (≥ 26,00). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek *product* sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Perolehan pencapaian setiap indikator pada aspek *product* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perolehan Nilai Pencapaian Kualitas Setiap Indikator Aspek *Product*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Butir soal** | **Nilai** | **Nilai rata-rata** |
| Hasil Uji kompetensi siswa | 1 | 3,40 | 3.33 |
| 2 | 3,40 |
| 3 | 3,40 |
| Produk Uji Kompetensi siswa | 4 | 3,40 | 3.38 |
| Sertifikat kompetensi | 6 | 3,40 | 3.52 |
| 7 | 3,60 |
| 8 | 3,60 |
| 9 | 3,20 |

1. **Aspek Keseluruhan *(Context, Input, Process, dan Product)***

Evaluasi uji sertifikasi kompetensi siswa program keahlian multimedia oleh LSP P1 SMKN 2 Kota Kediri ditinjau dari aspek *context, input, process,* dan *product* secara akumulatif menunjukkan nilai akumulatif sebesar 161,40. Menurut batasan kategori NPK pada semua aspek (*context, input, process,* dan *product)* berada pada posisi sangat baik yaitu lebih besar dari 152,50 (≥ 152,50). Nilai pencapaian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai aspek keseluruhan sangat baik yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1. **Aspek *Context***
2. Pelaksanaan uji kompetensi siswa merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Uji kompetensi siswa SMK mutlak dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang di tempuh selama masa pembelajaran di SMK dengan mengacu pada SKKNI dan perkembangan dunia usaha/ dunia industri. Hasil uji kompetensi keahlian dari peserta didik akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedang bagi *stakeholder* akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja.
4. Pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi masih perlu ditingkatkan yaitu pada indikator kemajuan tekno- logi yang digunakan pada saat pelaksanaan uji kompetensi untuk dapat di sesuaikan dengan teknologi yang ada di industri saat ini.
5. **Aspek *Input***
6. Pengalaman kerja atau magang sangat sedikit yang dimiliki oleh guru produktif. Di sisi lain pengalaman kerja atau magang sangat penting untuk meningkatkan kualitas asesor dalam pelaksasnaan uji kompetensi.
7. Perangkat uji kompetensi sudah terdapat MUK yang sesuai dengan SKKNI, lembar penilaian dan pedoman penilaian sudah tersedia dengan baik. Namun pada perangkat uji belum ada validasi dari perusahaan atau industri terkait kesesuaian dengan kebutuhan dan persyaratan di tempat kerja.
8. Verifikasi tempat uji kompetensi yang diberikan oleh LSP kepada pihak sekolah sudah memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh LSP dilihat dari aspek *input* dinilai sangat baik.
9. Peningkatan pada indikator jumlah dan kualitas alat dan bahan uji kompetensi yang sesuai dengan ke-majuan teknologi saat ini perlu diperhatikan
10. **Aspek *Process***
11. Jadwal peserta maupun jadawal asesor sudah dapat terbaca dengan baik, ini berarti pelaksanaan uji kompetensi telah terjadwal dengan sangat baik.
12. Penilaian tidak di tentukan oleh seorang penguji, melainkan sudah di tentukan pada saat MUK dibuat, Remedial tidak dilaksanakan pada saat pelaksanaan uji kompetensi kejuruan, di mana Remedial dilakukan hanya oleh asesor untuk menyakinkan jawaban seorang asesi yang dianggap masih kurang.
13. MUK sudah di siapkan oleh LSP sesuai dengan paket skema yang akan diujikan yang terdiri dari perangkat paket soal teori, seperangkat paket soal praktek, seperangkat lembar jawab teori, seperangkat lembar penilaian praktik dan seperangkat form pendaftaran dan asesment mandiri.
14. Asesor dapat diambilkan dari guru sekolah lain atau pun dari industri.
15. Seorang asesor dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, agar hasil kerjanya dalam memutuskan kompetensi siswa betul-betul dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang dikeluarkan oleh LSP/BNSP
16. **Aspek *Product***
17. Sertifikat yang diterbitkan oleh LSP P1 belum menunjukan skema SKKNI level 2 yang harus dikuasai oleh lulusan SMK. Skema yang dikuasai hanya pada satu klaster yaitu klaster desain grafis percetakan
18. Kehandalan produk harus disesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi saat ini.
19. Sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh BNSP dan ditandatangani oleh LSP memberikan informasi penguasaan kompetensi lulusan dan mendapatkan pengakuan dari dunia usaha dan dunia industri.
20. **Aspek Keseluruhan (*Context, Input, Process, dan Product*)**
21. Aspek *context* yaitu pemanfaatan teknologi perlu di tingkatkan karena teknologi yang digunakan sudah jauh tertinggal dengan teknologi yang ada di industri, keterserapan lulusan di dunia industri terutama industri bersekala nasional masih sangat rendah.
22. Aspek *input* hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas asesor dalam pelaksanaan uji kompetensi. Pengalaman kerja dan magang di DU/DI perlu ditingkatkan. Pemahaman asesor terhadap karakteristik siswa SMK dan jumlah dan kualitas bahan dan alat yang digunakan untuk uji kompetensi.
23. Aspek *process* yaitu alokasi waktu yang di berikan kepada peserta uji, kesiapan asesor pada saat pelaksanaan uji dan asesor yang bertugas pada saat pelaksanaan uji adalah guru mata pelajaran yang sedang diujikan.
24. Aspek *product* yaitu kehandalan *product* hasil uji kompetensi perlu ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Skema uji belum menunjukan pada kompetensi lulusan yang harus dimiliki siswa SMK pada skema SKKNI level 2.

**Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan :

1. Aspek *context* di tinjau dari landasan dan tujuan uji kompetensi, kesesuaian uji kompetensi dengan kebutuhan DU/DI serta peluang tamatan Multimedia di dunia usaha dan dunia industri, kesesuaian uji kompetensi dengan kemajuan teknologi di bidang Multimedia termasuk dalam kategori sangat sesuai. Tapi pelaksanaan uji kompetensi belum dapat mencerminkan kompetensi siswa untuk bekerja di industri berskala nasional masih tergolong rendah.
2. Aspek *input* ditinjau dari asesor, perangkat uji kompetensi, tempat uji kompetensi,dan sarana-prasarana termasuk dalam kategori sangat sesuai. Ketersediaan asesor sesuai dengan kompetensi sudah memadai.
3. Aspek *process* ditinjau dari waktu pelaksanaan uji kompetensi, prosedur uji kompetensi, pe- ngawasan uji kompetensi, dan sistem penilaian.termasuk dalam kategori sangat sesuai namun dari sisi waktu pelaksanaan yang diberikan kepada peserta uji belum sepenuhnya memperhati-kan karakteristik siswa SMK.
4. Aspek *product* ditinjau dari hasil uji kompetensi, produk uji kompetensi, dan sertifikat kompetensi termasuk dalam kategori sangat sesuai, namun sertifikat yang diterbitkan oleh LSP P1 belum menunjukan skema SKKNI level 2 yang harus dikuasai oleh lulusan SMK.
5. Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Program keahlian Multimedia pada LSP P1 SMK Negeri 2 Kota Kediri ditinjau dari semua aspek termasuk dalam kategori sangat sesuai.

**Saran**

Saran bagi LSP P1 SMKN 2 kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya lebih banyak lagi melakukan kerjasama dan meyakinkan pihak DU/DI bahwa lulusan SMK sudah benar-benar kompeten dan dapat menyalurkan tamatannya baik yang berskala lokal maupun nasional;
2. Dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi siswa alokasi waktu yang diberikan untuk siswa agar disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dan menyesuaikan ketersediaan alat penunjang di sekolah;
3. LSP hendaknya benar-benar menyeleksi asesor yang mengawasi pelaksanaan uji kompetensi karena masih ada sekolah yang menggunakan asesor internal untuk menguji siswanya sendiri yang dikhawatirkan hasil yang diberikan tidak memperhatikan kualitas lulusan, apakah sudah benar-benar kompeten atau belum;
4. Sekolah hendaknya melakukan pembaharuan materi secara berkala sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, dan peralatan praktik yang digunakan di Laboratorium (bengkel), agar dapat meningkatkan kompetensi siswa.
5. Meningkatkan kompetensi guru dengan cara pemagangan ke DU/DI yang relevan. Sekolah hendaknya melakukan uji sertifikasi kompetensi berjenjang pada tiap klaster sehingga pada saat siswa lulus sudah menguasi seluruh skema klaster dan mendapatkan sertifikat SKKNI level 2

**Ucapan Terima Kasih**

Ditujukan kepada Kepala SMKN 2 Kota Kediri, Bapak Drs Mashari Krisna Edy, M.Pd. Bapak/Ibu guru asesor di LSP SMKN 2 Kota Kediri, Bapak/Ibu guru dan karyawan SMKN 2 Kota Kediri, serta siswa program keahlian Multimedia.

**Daftar Pustaka**

Baqi, F. A. (2015). *Peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri melalui peranan masyarakat di sekolah menengah kejuruan Nahdatul Ulama Prambon.* UIN Sunan Ampel Surabaya.

BNSP. (2008). *Pedoman BNSP 304 : Pelaksanaan uji kompetensi oleh panitia teknis*. Jakarta.

BNSP. (2014a). *Pedoman BNSP 201: Pedoman penilaian kesesuaian-pesyaratan umum lembaga sertifikasi profesi*. Jakarta: BNSP.

BNSP. (2014b). *Pedoman BNSP 202: Pembentukan lembaga sertifikasi profesi*.Jakarta: BNSP.

BNSP. (2014c). *Pedoman BNSP 206: Persyaratan umum tempat uji kompetensi*.Jakarta: BNSP

Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and *evaluation* research. *Qualitative Sociology, 13*(2), 183-192.

Brockmann, M., Clarke, L., & Winch, C. (2008). Knowledge, skills, competence: European divergences in vocational education and training (VET)—the English, German and Dutch cases. *OX̅ ford review of education, 34*(5), 547-567.

Bukit, M. (2014). Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan: Dari kompetensi ke kompetisi. *Bandung: Penerbit Alfabeta*.

Clarke, L., & Winch, C. (2012). *Vocational education: International approaches, developments and systems*: Routledge.

Chuntala, A. D. W. (2019). Saintific Approach in 21st Century Learning in Indonesian Language Learning Vocational School of Pharmacy. *International Journal of Active Learning*, *4*(2).

Fathurrochim, M. R., & Solikin, M. (2017). Pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP-P1 SMK SE-KOTA Yogyakarta. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1, 19*(2).

Putri, F. A., Yoto, Y., & Sunarto, Y. (2017). Studi pengelolaan pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK PGRI 3 malang. *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL, 6*(2).

Ejili, A. E. (2014). Quality assurance in vocational and technical education: A panacea to youth unemployment in Nigeria. *International Journal of Arts & Sciences, 7*(3), 431.

Evans, R. N., & Herr, E. L. (1971). *Foundations of vocational education*: CE Merrill Publishing Company.

Fathurrochim, M. R., & Solikin, M. (2017). Pelaksanaan uji kompetensi di TUK TKR LSP-P1 SMK SE-KOTA Yogyakarta. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1, 19*(2).

Finch, C. dan Crunkilton, JR, 1999. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*.

Handayani, M. T. (2014). Pengaruh Nilai Mata Kuliah Prasyarat Dan Minat Mahasiswa Terhadap Pengambilan Konsentrasi Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jptk Fkip Uns.

Idialu, E. E. (2013). Ensuring Quality Assurance in Vocational Education. *Contemporary Issues in Education Research, 6*(4), 431-438.

Indonesia, P. R. (2004). *Peraturan pemerintah No. 23 tahun 2004 Tentang Badan Sertifikasi Profesi*. Jakarta.

Indonesia, R. (2013). *Pedoman pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi di lingkungan kementrian dalam negeri dan pemerintah daerah*. Jakarta: Mentri Dalam Negeri.

Irwanti, Y. D., & Sudira, P. (2014). Evaluasi uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *4*(3).

IX̅ tiarto, B. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri(Kajian aspek Penhgelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26*(1), 57-69

Putri, F. A., Yoto, Y., & Sunarto, Y. (2017). Studi pengelolaan pelaksanaan uji kompetensi keahlian di SMK PGRI 3 malang. *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL, 6*(2)

Iskandar, R., & Setiawan, B. (2015). Sertifikasi kompetensi sebagai upaya perlindungan hukum bagi lulusan perguruan tinggi pariwisata dalam menyambut MEA. *JURNAL BARISTA, 2*(2).

Robinson, B. 2002. *CIPP to approach evaluation*. COLLIT Project

Santiyadnya, N. (2015). The Program Evaluation of the Implementation of Productive Skill Competency Test in Smk Negeri 3 Singaraja. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assesment and Evaluation, 1*(1), 1-11.

Saroni, M. (2017). *Sertifikasi Keahlian Siswa*. Yogyakarta: Aruzz Media.

Stufflebeam, D.L., Madamand, C.F., & Kellaghan, T. (2000). *Evaluation models*. Boston: Kluwer Academic Publishers

Suharto, S. (2015). Evaluasi pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*